

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tahu" berarti mengerti setelah melihat, mengalami, atau mengenal sesuatu. Menurut Bloom, pengetahuan adalah apa yang kita dapatkan dari mengetahui sesuatu. Ini terjadi setelah seseorang melihat atau merasakan sesuatu secara langsung. Penginderaan dilakukan melalui lima indera manusia: melihat, mendengar, mencium, merasakan, dan meraba. Kebanyakan pengetahuan manusia didapat dari melihat dan mendengar.(Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Pengetahuan adalah apa yang kita dapatkan dari rasa ingin tahu kita tentang banyak hal, menggunakan cara dan alat tertentu. Ada banyak jenis pengetahuan. Ada pengetahuan yang langsung dan ada yang tidak langsung. Beberapa pengetahuan bisa berubah-ubah, bersifat pribadi, dan spesifik, sementara yang lain tetap, objektif, dan umum. Tipe dan karakteristik pengetahuan ini bergantung pada sumbernya dan cara atau alat yang digunakan untuk mendapatkannya. Ada pengetahuan yang benar dan juga yang salah (Darsini et al. , 2019)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (know)

Tahu hanya berarti mengingat kembali, atau mengingatkan kembali, pengalaman masa lalu setelah melihat sesuatu.

2. Memahami (comprehension)

Memahami sesuatu bukan sekadar mengetahuinya atau menyebutkannya; itu berarti bahwa seseorang harus dapat menginterpretasikan sesuatu dengan benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat

menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini, pengetahuan mencakup kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan pemahaman yang mendalam.

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Cara mendapatkan pengetahuan adalah dengan melakukan berbagai percobaan yang menghasilkan pengetahuan baru. Dengan begitu, manusia akan lebih termotivasi untuk terus menciptakan ilmu yang mereka pelajari. Mereka biasa, netral, terencana, dan teratur. Sikap ilmiah itu termasuk rasa ingin tahu yang besar, mencari informasi sebanyak mungkin, tidak langsung percaya tanpa bukti yang kuat, memahami bahwa ilmu itu pasti dan tidak dibuat-buat, serta tidak mempunyai prasangka sampai ada bukti yang jelas. Tujuan dari penelitian ilmu alamiah ini adalah untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, karena peneliti tidak bisa mengakses atau melihatnya secara langsung. sebenarnya terjadi karena ilmu ini

tidak dapat dijangkau oleh peneliti.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Umur

Aspek psikologis dan psikologis (mental) seseorang akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Perubahan ukuran, perubahan proporsi, kehilangan sifat lama, dan penambahan sifat baru adalah empat kategori perubahan yang dikenal sebagai pertumbuhan fisik. Ini disebabkan oleh pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Erfandi (2014) menyatakan bahwa ada dua sikap tradisional tentang jalannya perkembangan hidup: satu adalah bahwa seseorang menjadi lebih cerdas seiring dengan usianya, dan yang lain adalah bahwa seseorang harus mengerjakan lebih banyak hal sehingga mereka tidak dapat menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilan baru. kepada orang tua karena mereka mengalami penurunan kesehatan fisik dan mental. Ada kemungkinan bahwa IQ, terutama kemampuan lain seperti kosa kata dan pengetahuan umum, akan menurun seiring bertambahnya usia.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk memfasilitasi pemahaman. Tingkat pendidikan seseorang secara umum memengaruhi kemampuannya dalam menerima informasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami dan menyerap informasi baru. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru.

3. Paritas

Paritas adalah jumlah kelahiran hidup yang diteliti seseorang wanita. Berdasarkan pengertian tersebut maka paritas jumlah kelahiran hidup yang dimiliki. Paritas yang diteliti adalah nulipara (belum pernah melahirkan tetapisedang hamil), primipara (memiliki anak 1), multipara (memiliki anak (2-4), grandemultipara

(memiliki anak >4). Hal ini dikarenakan Ibu Hamil mempunyai anak lebih dari empat cenderung mengalami resiko tinggi. Apabila terjadi kehamilan maka digolongkan dalam kehamilan resiko tinggi (Wiknjosastro, 2014).

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan yang diinginkan atau diukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran dilakukan dengan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang jelas seperti "ya". " diberikan nilai 1, "Pengukuran pengetahuan menggunakan Kriteria:

1. Baik, bila responden menjawab benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila responden menjawab benar.(Darsini et al., 2019)

2.2 Wanita Usia Subur (WUS)

2.2.1 Pengertian Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita Usia Subur (WUS) berkisar usia 15–45 tahun, puncak kesuburan untuk wanita, sebelum usia tersebut kesuburan belum benar matang dan setelahnya berangsur menurun (24). Wanita usia subur adalah wanita yang berusia antara 15-45 tahun yang berada dalam masa reproduksi dan mulai ditandai dengan timbulnya haid yang pertama kali (Menarch) dan diakhiri dengan masa menopause (24). Wanita usia subur adalah wanita yang keadaan reproduksinya berfungsi dengan baik antara 20–45 tahun dimana pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang 20-29 tahun, pada wanita usia ini memiliki kesempatan 95% untuk hamil, pada usia 30 an tahun persentasinya menurun hingga 90%, sedangkan usia 40 tahun kesempatan untuk hamil berkurang hingga menjadi 40%, kemudian setelah >40 tahun wanita hanya mempunyai maksimal 10% untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Pada masa ini terjadi perubahan fisik, seperti perubahan warna kulit, perubahan payudara, pembesaran perut, pembesaran Rahim dan mulut Rahim. Masa ini merupakan masa terpenting bagi wanita dan berlangsung kira-kira 33 tahun. Menstruasi pada masa ini paling teratur dan siklus pada alat

genitalia bermakna untuk memungkinkan kehamilan. Pada masa ini terjadi ovulasi kurang lebih 450 kali. Kondisi yang perlu dipantau pada masa subur adalah perawatan antenatal, jarak kehamilan, deteksi dini kanker payudara dan kanker leher Rahim, serta infeksi menular seksual.

2.3 Kontrasepsi jangka panjang

2.3.1 Pengertian IUD

Alat kontrasepsi dalam rahim, juga dikenal sebagai intrauterin device (IUD), adalah alat kontrasepsi kecil berbentuk huruf T yang terdiri dari kerangka plastik yang fleksibel yang diselubungi kawat halus. yang terbuat dari tembaga (Cu), yang sangat efektif, dapat diubah, dan bertahan lama (dapat bertahan selama 10 tahun: CuT.380A).

2.3.2 Jenis IUD

Ada dua jenis IUD: hormonal (mengeluarkan hormon progesterone) dan non-hormonal. IUD jenis CuT.380A berbentuk huruf T, diselubungi kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu), dan ada di Indonesia. IUD jenis lain yang beredar di Indonesia adalah NOVA T (Schering).

2.3.3 Cara kerja IUD

IUD menghentikan sperma untuk masuk ke tuba falopii, yang mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai Kavum Uteri. Dengan kata lain, IUD mencegah sperma dan Ovum bertemu dan mencegah implantasi telur dalam uterus.

2.3.4 Keuntungan IUD

Keuntungan dari pemakaian IUD adalah bahwa mereka hanya memerlukan satu pemasangan dan biayanya relatif murah untuk jangka waktu yang lama. Selain itu, keuntungan lain dari pemakaian IUD adalah antaranya tidak menimbulkan efek sistemik, cukup efektif, dapat diperbaiki, dan aman untuk penggunaan massal. Kelebihan lain dari IUD adalah bahwa mereka dapat diterima masyarakat, tidak memerlukan prosedur medis yang rumit, tidak memerlukan pengawasan medis yang rumit, tidak menyebabkan masalah yang signifikan, dan pemulihan kesuburan yang cepat setelah penghapusan IUD.(Sugiarto, 2016)

Selain itu, penggunaan IUD memiliki beberapa keuntungan, seperti bahwa tidak mempengaruhi aktivitas seksual dan tidak mahal jika dilihat dari rasio biaya dan waktu penggunaan kontrasepsi. Metode ini juga dianggap sebagai metode yang aman, nyaman, tidak perlu pemeriksaan bulanan atau berulang. IUD tidak berinteraksi dengan obat lain, dapat digunakan sampai menopause (satu tahun atau lebih setelah haid terakhir), dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dan dapat digunakan sampai menopause.

2.3.5 Kekurangan IUD

Beberapa kekurangan menggunakan IUD adalah sebagai berikut: perdarahan (spotting atau bercak perdarahan, dan menometroragia), tali IUD dapat menyebabkan perlukaan portio uteri dan berbahaya untuk hubungan seksual.

Selain itu, pemasangan IUD dapat menyebabkan komplikasi seperti: sakit dan kejang selama 3 hingga 5 hari setelah pemasangan, sakit dan kejang selama 3 hingga 5 hari setelah pemasangan, perdarahan berat pada waktu haid atau di antaranya yang dapat menyebabkan anemia, dan perforasi dinding uterus (yang sangat jarang terjadi pada pemasangan yang benar). IUD tidak mencegah IMS, termasuk HIV/AIDS, dan tidak boleh digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan. Penyakit radang panggul (PRP) muncul setelah perempuan dengan IMS memakai IUD karena PRP dapat menyebabkan infertilitas. Selain itu, fungsi IUD untuk mencegah kehamilan normal tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik.

2.3.6 Efektifitas IUD

Alat kontrasepsi intrauterin (IUD) sangat efektif. Dalam tahun pertama kehamilan, satu kegagalan terjadi pada 125–170 kehamilan, dengan rata-rata 0,6–0,8 kehamilan per 100 perempuan.¹⁷ Kesuksesan IUD IUD bergantung pada ukuran, bentuk, dan kandungan bahan dalam IUD. Selain itu, umur, paritas, dan frekuensi senggama akseptor juga mempengaruhi efektivitasnya.

2.3.7 Indikasi/Persyaratan pemakaian IUD

Wanita yang menginginkan kontrasepsi yang efektif dan bertahan lama, serta mereka yang tidak ingin memiliki anak lagi atau menjarangkan anak, dapat menggunakan implantasi in vitro (IUD). Usia reproduktif dan kondisi adalah beberapa indikasi penggunaan IUD. Nulipara, menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi, setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya, setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi, risiko rendah dari IMS, tidak menghendaki metode hormonal, tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari, tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama.

2.3.8 Kontraindikasi

Adapun kontraindikasi pengguna IUD diantaranya : Hamil atau diduga hamil, infeksi leher rahim atau rongga panggul, termasuk penderita penyakit kelamin, atau pernah menderita radang rongga panggul, adalah kontraindikasi penggunaan IUD. panggul, mengalami perdarahan pervaginam yang tidak biasa, memiliki riwayat kehamilan ektopik, atau menderita kanker alat kelamin.

2.3.9 Efek Samping

Efek samping yang mungkin terjadi termasuk perdarahan dan kram selama minggu-minggu pertama setelah pemasangan, perubahan siklus haid (biasanya pada tiga bulan pertama dan akan berkurang setelah tiga bulan), dan spotting. antar waktu menstruasi. Kadang-kadang ditemukan keputihan yang bertambah banyak. Disamping itu pada saat berhubungan (senggama) terjadi ekspulsi (IUD bergeser dari posisi) sebagian atau seluruhnya. Pemasangan IUD mungkin menimbulkan rasa tidak nyaman, dan dihubungkan dengan infeksi rahim.

2.4 Kontrasepsi Implant

Implant adalah alat kontrasepsi yang mengandung hormon yang diletakkan di bawah kulit lengan atas yang terdiri dari satu atau dua batang plastik kecil yang elastis dan aman. Implant bersifat tidak permanen serta dapat mencegah terjadinya kehamilan 3 sampai 5 tahun (BKKBN, 2018).

2.4.1 Jenis-Jenis Implant

Jenis-jenis implanat terdiri dari:

1. Norplant Terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm dengan diameter 2,4 mm yang diisi 36 mg levonorgestrel serta lama kerja 5 tahun. b. Implanon, terdiri atas satu batang putih lentur dengan panjang 40 mm diameter 2 mm, diisi dengan 68 mg 3-keto-desogestrel dan lama kerja 3 tahun.
2. Jadena dan Indoplant, terdiri dari 2 batang diisi dengan 75 mg levonorgestrel dan durasi kerja 3 tahun (Pinem, S., 2019).

2.4.2 Cara Kerja

Hormon yang terdapat pada implant dilepaskan secara perlahan-lahan dan mengental lendir pada mulut rahim sehingga menghambat pergerakan sperma. Hal tersebut membuat sperma dan sel telur sukar atau tidak terjadi pembuahan. Serta hormon ini juga mengganggu pembentukan lapisan pada dinding rahim (endometrium), sehingga sel telur yang sudah dibuahi sukar menempel pada dinding rahim dan kehamilan tidak terjadi (BKKBN, 2018).

2.4.3 Indikasi dan Kontra indikasi

Dalam alat kontrasepsi implant juga memiliki indikasi serta kontra indikasi. Yang boleh menggunakan implant (Indikasi) terdiri dari :

1. Wanita usia reproduksi.
2. Wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi.
3. Telah memiliki anak atau belum.
4. Menghendaki kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi serta mencegah kehamilan jangka panjang.
5. Pasca persalinan dan pasca keguguran.
6. Tekanan darah < 180 /110 mmHg (Lucky dan Titik, 2019). Kontra-indikasi terdiri dari :
 - a. Hamil atau diduga hamil.
 - b. Memiliki riwayat kanker payudara (mioma uterus) dan riwayat serangan jantung.
 - c. Perdarahan di vagina yang tidak diketahui sebabnya.

d. Penderita penyakit jantung dan diabetes mellitus (Nurul dan Sri, 2019).

2.4.4 Keuntungan Keuntungan implant terdiri dari :

1. Daya guna tinggi.
2. Perlindungan jangka panjang 3 sampai 5 tahun.
3. Implan sangat ekonomis dan praktis.
4. Aman digunakan pada masa menyusui dan tidak mengganggu produksi ASI.
5. Tidak mengganggu hubungan seksual.
6. Tidak memerlukan pemeriksaan organ reproduksi (vagina).
7. Dapat dicabut sesuai dengan keinginan seblum batas waktu (Pinem, S., 2019).

2.4.5 Kerugian Kerugian yang ditimbulkan :

1. Nyeri kepala, pening atau pusing kepala.
2. Sering ditemukan gangguan menstruasi, seperti siklus menstruasi sering memanjang atau memendek, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan bercak (spotting), atau tidak terjadi menstruasi sama sekali.
3. Peningkatan atau penurunan berat badan.
4. Nyeri Payudara.
5. Perubahan mood atau kegelisahan.
6. Tidak memberikan perlindungan terhadap infeksi penyakit menular seksual termasuk HIV / AIDS.
7. Memerlukan tindakan pembedahan minor untuk memasang / inserasi dan pencabutannya, sehingga klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaiannya sesuai dengan keinginan, tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan (Lucky dan Titik, 2019).

2.4.6 Cara penggunaan

Cara Pemasangan :

- a. Tenaga kesehatan terlatih memberikan bius lokal untuk menghindari rasa nyeri.
- b. Implant diletakkan di bawah kulit.
- c. Prosesnya tidak memerlukan jahitan.
- d. Waktu pemasangan singkat.

- e. Teraba oleh tangan menandakan bahwa pemasangannya dilakukan dengan benar.
- f. Dipasang di lengan yang nyaman bagi perempuan (BKKBN, 2018).

2.4.7 Waktu Pemasangan

- 1. Implant dapat dipasang setiap saat selama tidak hamil.
- 2. Implant dapat dipasang segera setelah melahirkan atau keguguran.

2.4.8 Cara Pencabutan

- 1. Tenaga kesehatan terlatih dalam memberikan bius lokal untuk menghindari rasa nyeri saat mengeluarkan implan di lengan atas.
- 2. Tenaga kesehatan mencabut implant menggunakan alat.
- 3. Bekasnya cukup dibalut tidak perlu dijahit(Rani et al., 2020)

2.5 Karakteristik Ibu

1. Umur

Aspek psikologis dan psikologis (mental) seseorang akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia. Perubahan ukuran, perubahan proporsi, kehilangan sifat lama, dan penambahan sifat baru adalah empat kategori perubahan yang dikenal sebagai pertumbuhan fisik. Ini disebabkan oleh pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.(Setyorini et al., 2022)

Erfandi (2014) menyatakan bahwa ada dua sikap tradisional tentang jalannya perkembangan hidup: satu adalah bahwa seseorang menjadi lebih cerdas seiring dengan usianya, dan yang lain adalah bahwa seseorang harus mengerjakan lebih banyak hal sehingga mereka tidak dapat menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilan baru. kepada orang tua karena mereka mengalami penurunan kesehatan fisik dan mental. Ada kemungkinan bahwa IQ, terutama kemampuan lain seperti kosa kata dan pengetahuan umum, akan menurun seiring bertambahnya usia.

2. Pendidikan

Bimbingan kepada orang lain untuk memahami sesuatu disebut pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi membuatnya lebih mudah diterima. informasi, dan pada akhirnya, mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru (Mubarak, 2012).

Erfandi (2014) menyatakan bahwa ada dua sikap tradisional tentang jalannya perkembangan hidup: satu adalah bahwa semakin banyak hal yang dikerjakan seiring bertambahnya pengetahuan, sehingga orang yang lebih tua tidak dapat memperoleh pengetahuan baru karena mengalami kemunduran fisik dan mental. Beberapa kemampuan seperti kosa kata dan pengetahuan umum, serta IQ secara Bimbingan kepada orang lain untuk memahami sesuatu disebut pendidikan.

3. Paritas

Paritas adalah persalinan yang sudah pernah dialami ibu. Tingkat paritas telah menarik para peneliti dalam hubungan kesehatan. Paritas dalam penelitian dilihat dari jumlah anak kandung yang hidup di keluarga. Paritas yang diteliti terdiri dari :

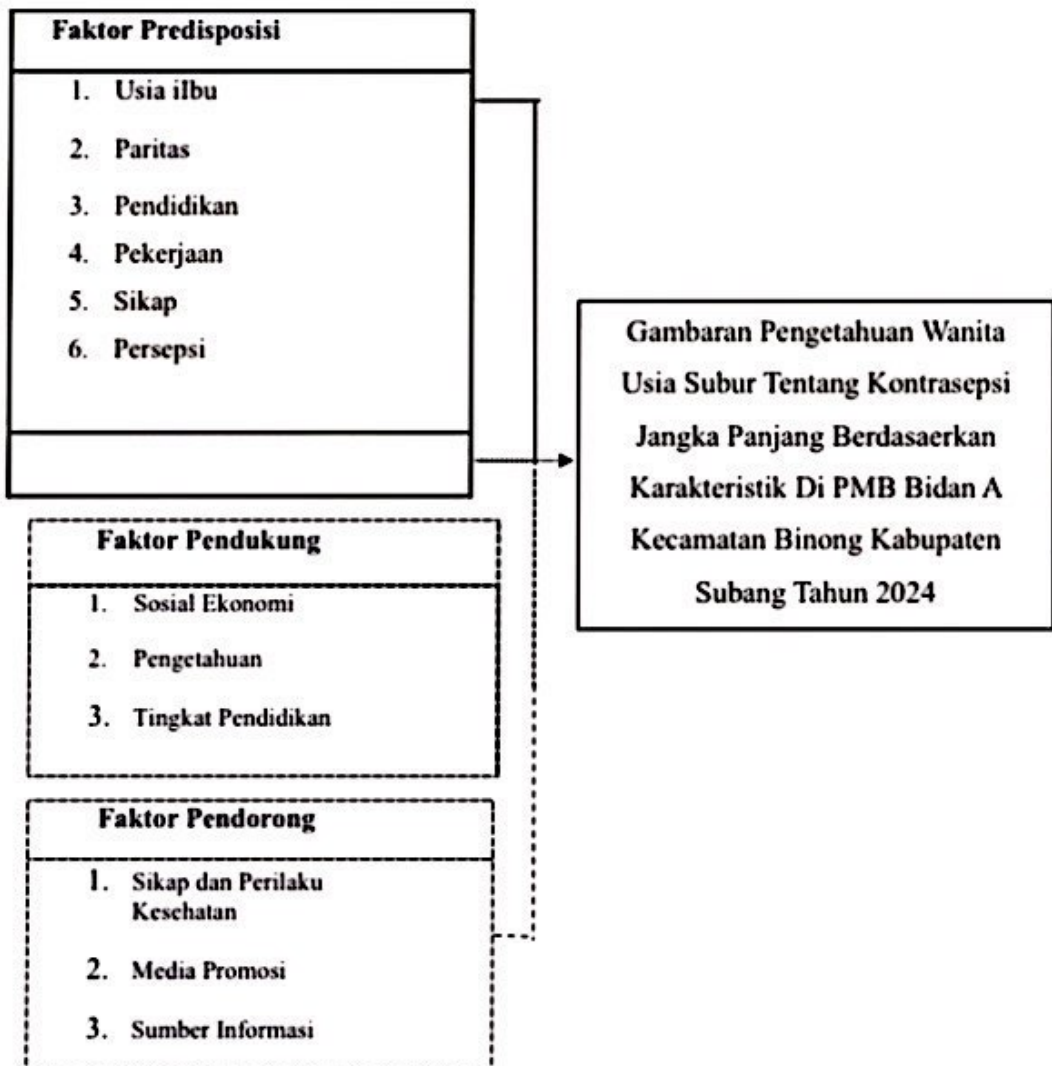
- a. nulipara yaitu seorang wanita yang belum pernah melahirkan
- b. primipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kali
- c. multipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan 2 orang anak
- d. grande multipara yaitu seorang wanita yang pernah melahirkan 5 orang anak.

2.6 Kerangka Penelitian

Bagan 1 Kerangka Penelitian

Variabel Independen

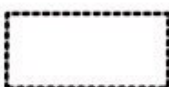
Variabel Dependen



Keterangan :



= iDiteliti



= iTidak iDiteliti